

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Model kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015. Terlihat dari saat sebelum diadakan tindakan (PraSiklus) dimana semua siswa belum ada yang memperoleh nilai tuntas diatas KKM. Pada Siklus I peningkatan rata-rata skor tes prestasi hasil belajar sebesar 33,18 poin, persentase ketuntasan sebesar 66,66% dan peningkatan nilai tes prestasi hasil belajar berkategori tinggi (rata-rata *N-gain* ternormalisasi 100%). Hal ini menunjukkan bahwa proses kinerja guru dan siswa pada Siklus I tercapai secara optimal. Namun demikian masih perlu dilakukan refleksi dan penambahan pelaksanaan Siklus II karna ada 11 siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan. Dan akhirnya pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan ada 29 (dua puluh sembilan) siswa 87,87% yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (68,00) berarti cuma 12% atau 4 siswa yang belum memperoleh nilai ketuntasan, pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor tes prestasi hasil belajar sebesar 17,12 poin, persentase ketuntasan sebesar 21,21% dan peningkatan nilai tes prestasi hasil belajar berkategori sedang (rata-rata *N-gain* ternormalisasi 31%). Terlihat persentase nilai terjadi penurunan pada kriteria gain ternormalisasinya dari kriteria tinggi menjadi kriteria sedang, tapi sebenarnya terjadi peningkatan yang kecil pada siklus kedua ini hanya peningkatan angka persentasenya yang kecil. Namun demikian

hal ini menunjukkan bahwa proses kinerja guru dan siswa pada Siklus II tercapai secara optimal.

2. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan motivasi yang terjadi pada setiap siswa. Sebagai mana yang tertera pada nilai rata-rata dari PraSiklus 56,12 (kriteria cukup) naik atau meningkat pada Siklus pertama 70,18 (kriteria baik). Sebagai mana yang tertera diatas nilai rata-rata dari Siklus pertama 70,18 (kriteria baik) naik atau meningkat pada Siklus II 80,24 (kriteria sangat baik). Dengan demikian Peningkatan Motivasi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah pada tarap kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan analisis data adanya peningkatan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Langsa Tahun Pelajaran 2014/2015. Dapat kita lihat peningkatan respon aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh melalui pengamatan oleh observer dari setiap pertemuannya. Dimana dari setiap kegiatan tiap pertemuannya terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas, pertemuan pertama 46,87 (kriteria cukup) pertemuan kedua 59,37 (kriteria baik) dan pertemuan ketiga 68,75 (kriteria baik). Pada Siklus II juga diperoleh melalui pengamatan oleh observer dari setiap pertemuannya. Dimana dari setiap kegiatan tiap pertemuannya terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas, pertemuan keempat 75,00 (kriteria baik) pertemuan kelima 87,50 (kriteria sangat baik) dan pertemuan keenam 93,75 (kriteria sangat baik). Dengan kata lain terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II didalam kelas tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran fisika yang selama ini hanya menggunakan cara-cara konvensional, sudah waktunya untuk menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif salah satunya model kooperatif tipe *group investigation* yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung.
2. Diharapkan para guru khususnya guru fisika, untuk lebih kreatif lagi dalam membuat media-media pembelajaran yang mudah dan murah serta memberikan manfaat yang besar dalam pembelajarannya.
3. Dengan melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* ini diharapkan akan bermunculan ide-ide lain untuk mengembangkannya seperti melakukan percobaan-percobaan sederhana.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memacu aktivitas belajar siswa, baik secara mandiri maupun kelompok, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Mengupayakan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar mengajar.